

**GURU MENYENANGKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL
PEMBELAJARAN “PAIKEM” DI MI QURROTA A’YUN
SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:
Ilham
NIM: 17204080009

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilham, S.Pd.**

NIM : 17204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ilham, S.Pd.
NIM.17204080009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilham, S.Pd.**

NIM : 17204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ilham, S.Pd.
NIM. 17204080009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-71/Un.02/DT/PP.01.1/3/2019

Tesis Berjudul : GURU MENYENANGKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL
PEMBELAJARAN "PAIKEM" DI MI QURROTA A'YUN
SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Ilham

NIM : 17204080009

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 20 Maret 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Arifi, M.Ag
19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GURU MENYENANGKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DI MI QURROTA A'YUN SLEMAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : **Ilham, S.Pd.**

NIM : 17204080009

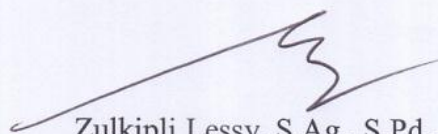
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Pembimbing,




Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GURU MENYENANGKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL, PEMBELAJARAN "PAIKEM" DI MI QURROTA A'YUN SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Ilham
NIM : 17204080009
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim pengujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Zulkipli Lessy, M.Ag., Ph.D ()

Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag ()

Penguji II : Dr. Muqowim, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2019

Waktu : 14.00 W.I.B

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ilham, (NIM, 17204080009). “*Guru Menyenangkan Dalam Perspektif Model Pembelajaran PAIKEM Di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta*” Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister (Strata 2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa lepas dari tanggung jawab dan peran guru, terlebih dalam kemampuan mendidik sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Tetapi begitu memprihatinkan ketika kita lihat realitas, banyak guru dengan cara pembelajaran tradisional yang berlangsung secara monoton, yang hanya disugahi dengan metode ceramah, dan sifat dominasi oleh guru, seakan-akan guru adalah sumber utama dalam belajar, sedangkan para siswa hanya sebagai pendengar setia maka siswa merasa tersiksa di dalam kelas, bahkan kelas seakan seperti penjara. Hal ini menjadi tugas besar bagi para pendidik khususnya guru untuk bisa membuat suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Karena itu, dibutuhkan guru yang menyenangkan dalam pandangan model pembelajaran *PAIKEM* mengingat pentingnya guru menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Untuk mengetahui seperti apa pandangan model pembelajaran *PAIKEM* tentang guru yang menyenangkan, penulis melakukan penelitian yang bertema: Perspektif model pembelajaran *PAIKEM* tentang Guru Menyenangkan di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta. Berangkat dari masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana menjadi guru yang menyenangkan, bagaimana ciri-ciri guru menyenangkan dalam model pembelajaran *PAIKEM* dan bagaimana perspektif penerapan model pembelajaran *PAIKEM* MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah triangulasi sumber yakni teknik seperti metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM*.

Hasil analisis yang digunakan ternyata menghasilkan konsep guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* adalah guru yang bisa memahami segala karakter dari peserta didiknya. Sehingga proses model pembelajaran *PAIKEM* bisa berjalan dengan baik. Guru tersebut mampu memberikan kontribusi yang sangat baik dalam hal menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*) di Mi Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta. Hal ini terlihat baik, dari cara mengajarnya yang aktif, mampu memotivasi siswa, menguasai materi, maupun mampu membuat suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan.

Kata Kunci: Konsep Guru Menyenangkan, dan Kontribusi Guru Menyenangkan Dalam Perspektif Model Pembelajaran *PAIKEM*

ABSTRACT

Ilham, (NIM, 17204080009). "*Exciting Teacher in the Perspective of the PAIKEM Learning Model at MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta*" Thesis. Yogyakarta: Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Program (Strata 2) Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.

The success of education cannot be separated from the responsibility and role of the teacher, especially in the ability to educate so that the expected educational goals can be maximally achieved. But it is very worrying when we see reality, many teachers use traditional learning methods that take place monotonously, which are only treated with lecture methods, and the nature of domination by the teacher, as if the teacher is the main source of learning, while students are only loyal listeners students feel tortured in the classroom, even the class seems like a prison. This is a big task for educators, especially teachers to be able to create an atmosphere of active learning, innovative, creative, effective and fun. Therefore, it takes a pleasant teacher in view of the PAIKEM learning model given the importance of pleasant teachers in the teaching-learning process. To find out what the PAIKEM learning model looks like about teachers that is fun, the authors conducted a themed study: Perspective of the PAIKEM learning model about Fun Teachers at Qurrota MI A'yun Sleman Yogyakarta. Departing from the problems formulated above, this study aims to describe how to be a pleasant teacher, how the characteristics of a pleasant teacher in the PAIKEM learning model and how the perspective of applying the PAIKEM MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta learning model.

In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. Research location at MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. The data collection method used by this researcher is triangulation of sources, namely techniques such as the method of interviewing, observation, and documentation to obtain data about fun teachers in the perspective of the PAIKEM learning model.

The results of the analysis used turned out to produce a fun teacher concept in the perspective of the PAIKEM learning model which is a teacher who can understand all the characteristics of his students. So that the process of the PAIKEM learning model can run well. The teacher was able to make a very good contribution in creating active, innovative, creative, effective and fun learning (PAIKEM) at MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. This looks good, from the active teaching method, being able to motivate students, master the material, and be able to create a comfortable and pleasant learning atmosphere.

Keywords: Fun Teacher Concepts, and Exciting Teacher Contributions in the PAIKEM Learning Model Perspective

MOTTO

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹



¹Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 190-191*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 25.

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN

KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor: 0543 b/u 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	Muta'qqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizhah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya) Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbuta atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	I
_____	Fathah	a
_____	Dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
damamah + wawu	ditulis	Ū

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
fathah + wawu mati	ditulis	Au

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي الفروض	ditulis	Awī al-furū
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waramahtullahi wabarakatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan serangkaian penelitian dan menyusun tesis ini yang berjudul “Guru Menyenangkan Dalam Perspektif Model Pembelajaran PAIKEM Di MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister (Strata 2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd.), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing tesis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan TU Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Afif, S.Hi. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.
7. Bapak Ibu guru beserta keluarga besar MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan tesis ini.

8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Juraidin (Alm) dan Ibu Jubaidah yang selalu mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang beliau panjatkan agar segera terselesaikannya tesis ini.
9. Kedua Adik perempuanku tercinta Nining Fitriah Ningsih dan Nunung Fatihatul Astuti beserta keluarga besarku yang tak bisa ku sebut satu-persatu, terima kasih selama ini telah mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayang serta doa-doa kalian panjatkan agar segera menyelesaikan tesis ini.
10. Terima kasih kepada Paman Muhammad Ikhsan, Adikku Andi Rulamsyah, Ainul Gabi, Sulis, Sandra, Aidin, Abang Sahrul Ramadhan, Iklas, Ikhlas, Yasin, Herman, atas motivasi serta kehangatan kekeluargaan selama penulis ada di Yogyakarta.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Abang Wildan, Najmah, Winda Astari, Uswatun, Huda, Arif Padang, Al-Robbin, Iqra, Amrin, yang dengan setia menemani diskusi dan terus memberikan motivasi untuk penulis.
12. Terima kasih kepada teman-teman PGMI 2017, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis meniti pendidikan, semoga persaudaraan kita tetap terjaga dan abadi selamanya.
13. Sahabat-sahabatku S-1 Naskal, Yulidar, Mariani, Ramanti, Husni, Ayu wera dan segenap keluarga besar Biologi 2012 yang selalu memberikan support dan doanya.

14. Terima kasih kepada senior Immawan, Immawati IMM Cabang Bima dan teman-teman Asrama Bima Abdul Khair Yogyakarta atas suntikan motivasinya selama penulis meniti pendidikan di Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah kaki kita. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ilham

NIM: 17204080009

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II : GAMBARAN UMUM MI QURROTA A'YUN SLEMAN	49
A. Profil Singkat MI Qurrota A'yun	49
B. Visi dan Misi	50
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
D. Struktur dan Muatan Kurikulum	63
BAB III : PEMBAHASAN DAN ANALISIS	85
A. Analisis Konsep Guru Menyenangkan dalam Perspektif Model Pembelajaran PAIKEM	 85

B. Konsep Menjadi Guru Menyenangkan di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta	97
C. Kontribusi Guru Menyenangkan dalam Perspektif Model Pembelajaran <i>PAIKEM</i> di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta	108
BAB IV : PENUTUP	120
A. Simpulan	120
B. Kritik dan Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL 1: Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.
- TABEL 2: Struktur Kurikulum MI Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2018/2019
- TABEL 3: Kegiatan Pengembangan diri yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram pada MI Qurrota A'yun
- TABEL 4: Pembinaan Khusus
- TABEL 5: Beban Belajar pada MI Qurrota A'yun
- TABEL 6: Ketuntasan KKM Siswa MI Qurrota A'yun
- TABEL 7: Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tidak Tuntas
- TABEL 8: Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tuntas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : RPP
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Bukti Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 12 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 13 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 14 : Ijazah S-1
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam aktivitas belajar di sekolah tingkat kanak-kanak sampai tingkat menengah atas, posisi guru adalah sebagai kunci terdepan dan sentral bagi terlaksananya proses pembelajaran sebagai seorang pendidik dan pencetak sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²

Disamping keahliannya, sosok guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola diri, mengendalikan, dan menghargai dirinya serta mengembangkan potensi dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. Tanggung jawab intelektualnya diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugas. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui

² H. Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Terbaik*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 66.

penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Dalam posisi yang penting ini, tanggung jawab seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu, dan menanamkan nilai-nilai yang baik tetapi bagaimana ia mampu membuat murid-muridnya menjadi lebih pintar dan cerdas. Oleh sebab itu, menjadi guru adalah tugas yang berat. Ia harus memastikan ilmu yang disampaikan dapat diserap oleh murid-muridnya sehingga mereka menjadi orang yang berilmu.³ Tugas guru juga yang paling penting menurut Al-Ghazali, dalam Ngainun Naim, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan hati serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri pada Allah. Jika kita menyimak tugas seorang guru bukan hanya memberikan aspek pengetahuan kepada siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang semakin bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.⁴ Dengan tugas seperti ini, maka seorang guru tidak hanya berurusan dengan aspek-aspek yang bersifat kognitif saja tetapi juga menanamkan nilai moral pada siswanya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah penting dan utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran akan efektif apabila terciptanya suasana yang menimbulkan konsentrasi belajar siswa. Contohnya, pembelajaran yang nyaman, santai,

³ Deni Damayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris Berkarakter Mulia, dan Berkepribadian Positif*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 10.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Cet Ke IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

dengan guru yang mampu menghibur siswa tetapi tidak melupakan materi yang ingin disampaikan akan menghasilkan pembelajaran efektif.

Menurut Mulyasa, pembelajaran menyenangkan (*joyful instruction*) merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan paksa atau tertekan. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran tradisional yang berlangsung secara monoton, yang hanya disuguhi dengan metode ceramah, maka siswa merasa tersiksa di dalam kelas, bahkan kelas seakan seperti penjara. Sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa menyerap apa yang telah diterangkan oleh guru pada siswa karena sudah tidak konsentrasi lagi pada pelajaran. Kondisi seperti ini, menyebabkan motivasi belajar siswa hilang, dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa maka mereka akan malas mendengarkan apalagi mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka, dengan demikian maka kreativitas siswa tidak akan berkembang.

Kegiatan belajar mengajar di kelas hanya didominasi oleh guru, seakan-akan guru adalah sumber utama dalam belajar, sedangkan para siswa hanya sebagai pendengar setia, para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 328.

diberikan oleh guru dan mereka menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru, siswa dianggap sebagai objek.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang seperti ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penugasan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan; guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Disisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Dalam hal ini empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*, merupakan hal yang harus menjiwai program-program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Para pakar pendidikan menambahkan dengan *learning to workshop* yakni belajar tentang pengabdian. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*long life education*).⁶

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satunya yang sangat berperan yaitu terletak pada pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar,

⁶ Syahidun, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 9

bagaimana agar siswa benar-benar terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran dan bagaimana menciptakan siswa-siswa yang kreatif. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswalah yang seharusnya banyak aktif.

Mengingat betapa pentingnya keberadaan seorang pendidik yang berperan penting dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan, maka penulis merasa tertarik untuk mencari sebuah gambaran sosok guru yang memiliki kompetensi kepribadian untuk dijadikan bahan renungan sekaligus teladan oleh semua kalangan terutama oleh para pendidik atau calon pendidik.

Dengan demikian, peran seorang guru harus benar-benar mampu membuat peserta didik nyaman, santai, dan menyenangkan di setiap pembelajaran. Ia mempunyai peran yang penting dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang menyenangkan, yang dapat mengambil tuntunan Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya sosok pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekati cara beliau menjadi pendidik yang menyenangkan.

Anna Farida, Suhud Rois, dan Edi S. Ahmad menyatakan bahwa guru menyenangkan akan menentukan kelas yang menyenangkan artinya kelas yang menyenangkan kuncinya ada pada guru, karena ia adalah sutradara sekaligus

aktor. Gurulah yang menentukan apakah kelas menjadi kisah horor atau cerita pertualangan yang mengasyikkan.⁷

Guru yang menyenangkan pada dasarnya adalah manusia yang baik, memiliki kepribadian penyayang, baik, hangat, sabar, tegas, luwes dalam perilaku, bekerja keras, serta berkomitmen pada pekerjaan mereka. Pusat perhatian mereka bukanlah pada buku teks atau kurikulum, tetapi pada anak. Mereka sangat menyadari beragamnya cara anak-anak belajar, perbedaan antara anak-anak dan pentingnya metode beragam untuk mendorong siswa mampu belajar. Anak-anak yang belajar dengan guru semacam itu tidak perlu lagi mengeluarkan uang tambahan untuk mengikuti les sepulang sekolah.⁸

Berpijak dari beberapa permasalahan tersebut, tema ini menarik untuk dikembangkan menjadi suatu penelitian, sebab dalam rangkai menciptakan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*PAIKEM*) adalah salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pelajaran yang menarik dan menyenangkan dibutuhkan tugas maupun peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk merangsang pola pikir siswa. Sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁷ Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Meyenangkan Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, (Bandung: Nuasa, 2012), hlm. 93.

⁸ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenagkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 24.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab. Guru menyenangkan akan menjadi teman dan orang tua kedua yang penyayang bagi para peserta didik di dalam ruangan maupun di luar ruangan belajar-mengajar.

Dari uraian latar belakang di atas maka fokus kajian penelitian ini adalah mengkaji tentang guru menyenangkan dilihat dari perspektif model pembelajaran *PAIKEM* MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalan

1. Bagaimana konsep guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM*?
2. Bagaimana menjadi guru yang menyenangkan di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana kontribusi guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM*.
- b. Untuk mengetahui cara menjadi guru yang menyenangkan di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi atau sumbangan pemikiran tentang guru yang menyenangkan dalam hal menggunakan model pembelajaran *PAIKEM*, guru yang tidak hanya sekedar menunaikan kewajiban namun lebih dari itu guru diharapkan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dapat juga digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat dan praktisi pendidikan tentang sejauh mana manfaat guru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik di dalam ruangan. Guru yang sesuai dengan kompetensi dan tugasnya sebagai pendidik yang mampu menggunakan metode, alat praga dengan baik dalam rangka mencapai guru yang *PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan tingkat mutu pendidikan misalnya dalam penempatan guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya, meningkatkan pengawasan terhadap guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran dan meningkatkan latihan dalam penggunaan media elektronik.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi pada penelitian ini, maka peneliti melakukan studi terdahulu atas penelitian-penelitian yang

relevan, yang hampir sama dengan kajian atau fokus penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Jurnal ilmiah yang disusun oleh Dzul kifli dan Inda Puspita Sari pada tahun 2015 membahas tentang peran penting seorang guru dalam mengajar dan karakter guru yang sesuai dengan keinginan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik guru yang ideal menurut siswa. Penelitian Dzul kifli dan Indah Puspita Sari ini menggunakan pendekatan kualitatif khususnya fenomenologi, dan penelitian ini dipilih agar guru mengerti karakteristik yang diinginkan oleh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer adalah informan yang memenuhi informan yang diterapkan, yaitu siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan, dalam proses belajar mengajar di sekolah, suatu kegiatan yang menyenangkan dan apalagi bertemu dengan teman-teman serta guru yang bisa membantu kesulitan dan masalah-masalah dalam dirinya. Keinginan datang ke sekolah bukan paksaan orangtua dan siswa menginginkan bahwa karakteristik guru yang ideal, yaitu baik, sikap menyenangkan, disiplin waktu, tidak suka marah-marah, pengajaran yang tidak membosankan, dan suka membantu siswa dalam keadaan kesulitan.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dzul kifli dan Inda Puspita Sari dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini adalah sebagai berikut:

⁹ Dzul kifli dan Inda Puspita Sari, "Karakteristik Guru Ideal", *Jurnal Psikologi Forum UMM*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya 2015.

penelitian saudara Dzulkifli dan Inda Puspita Sari tersebut lebih fokus pada peran penting seorang guru dalam mengajar dan karakter guru yang sesuai dengan keinginan siswa. Penelitian Dzulkifli dan Inda Puspita tersebut bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik guru yang ideal menurut siswa, sementara penelitian yang dilakukan sekarang ini lebih fokus pada guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM*. Penelitian Dzulkifli dan Inda Puspita Sari menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penulis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Keduanya sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhadiyah Akbar fokus pada pengungkapan implementasi kompetensi profesional guru di MTs DDI Alliritengae Maros, perumusan hasil peningkatan belajar peserta didik di MTs DDI Alliritengae Maros, dan pengungkapan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs DDI Alliritengae Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) implementasi kompetensi profesional guru di MTs DDI Alliritengae Maros masih tergolong kurang profesional karena masih adanya guru yang jenjang pendidikannya belum memenuhi kualifikasi guru profesional dan belum menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. 2) Hasil belajar peserta didik di MTs DDI Alliritengae Maros masih tergolong kurang. Hal ini ditandai dari kompetensi profesional guru di MTs DDI Alliritengae Maros yang masih

kurang produktif. Secara administratif sudah terlaksana namun secara fungsional belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Jika guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. 3) Faktor pendukung dalam implementasi kompetensi profesional guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs DDI Alliritengae Maros adalah kualifikasi akademik/tersertifikasi serta kesadaran guru akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional. Adapun faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, tingkat kedisiplinan guru masih rendah, kurangnya pembinaan, serta kurangnya pelatihan.¹⁰

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang guru namun yang membedakannya adalah fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian yang telah dilakukan, subjek penelitian adalah siswa, lokasi penelitiannya di MTs DDI Alliritengae Maros serta meneliti tentang implementasi kompetensi profesional guru dalam peningkatan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang subjeknya adalah siswa MI Qurrota' Ayun, lokasi penelitian Qurrota' Ayun Sleman Yogyakarta serta objek penelitiannya adalah guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Selain persamaan di atas tentu hasil yang dicapai

¹⁰ Rhadiyah Akbar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs DDI Alliritengae Maros, *Tesis*, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.

dalam penelitian inipun akan berbeda dengan hasil peneliti sebelumnya. Peneliti pun berharap akan memberikan sumbangsih pengetahuan untuk para guru untuk selalu berinovasi dalam rangka mencapai guru yang menyenangkan untuk peserta didiknya sehingga pelajaran yang disampaikannya juga aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthi'ah, fokus pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang kurang baik, mengasumsikan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru di Mtsn Tangerang II dapat dikatakan dalam kategori rendah dari yang diharapkan 100%, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada pemahaman terhadap peserta didik hanya mendapat 22,49%, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran hanya mendapatkan 32,57%, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada evaluasi hasil belajar hanya mendapatkan 35,03%, dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada pengembangan potensi peserta didik sebesar 9,01%. 2) Hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa MTsN Tangerang II rata-rata 75,63, dari hasil belajar yang diharapkan 100%, sehingga nilai hasil belajar siswa dalam kategori baik. 3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh harga koefisien (r_{hit}) sebesar 0,012, dan harga tersebut jauh dibawah r_{Tabel} yaitu 0,0148 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan

antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthi'ah dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penelitian tersebut lebih fokus pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, sementara dalam penelitian yang dilakukan ini fokus penelitiannya pada guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Penelitian Siti Muthi'ah menggunakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, dan untuk mengkaji penelitian ini dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari ketiga penelitian di atas, jelas bahwa kompetensi guru profesional dan karakter guru ideal sangat berpengaruh dalam prestasi dan gaya belajar siswa. Antara penelitian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan dalam mencapai satu tujuan. Sebagai kesimpulan penelitian di atas bahwa sudah banyak inovasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang profesional dan mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun

¹¹ Siti Muthi'ah, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MTsn Tangerang II Pamulang Tangerang Selatan, Banten. *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

demikian, keragaman materi, perkembangan prestasi siswa, kemampuan SDM guru, kultur sekolah dan sebagainya dari hasil penelitian di atas tampaknya masih membutuhkan penyempurnaan karena belum ada kajian yang spesifik yaitu upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa lewat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta guru yang menyenangkan.

Berdasarkan argumen di atas, menurut penulis belum ada penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Perspektif model pembelajaran PAIKEM MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta tentang Guru Menyenangkan”. Hal ini penting dilakukan mengingat guru menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “guru” berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹²

Secara normatif, “guru” adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit.

Secara umum dan dalam makna yang luas, “guru” adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik itu di lembaga pendidikan format maupun di lembaga pendidikan non-formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun. Misalnya, orang tua juga adalah pendidik bagi anak-anaknya. Ayah adalah pendidik, dan ibu pun adalah seorang pendidik bagi anak-anaknya. Jika pemaknaannya demikian, maka bukan hanya guru formal saja yang harus memiliki kepribadian baik, tetapi juga orang tua (sebagai guru informal) dan harus mengajar di lembaga lain (sebagai guru non-formal).¹³

2. Syarat-Syarat Guru

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen pada bab IV bagian kesatu, secara tersirat menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Syarat-syarat tersebut bisa dikemukakan sebagai berikut:

¹² Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), hlm. 1.

¹³ Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Cet Ke-2 (Bandung: Nuasa Cendekia, 2012), hlm. 25.

- a. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- c. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- d. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang penyelenggaraan sertifikasinya oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi ini dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel.

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, syarat yang berhubungan dengan kepribadian. *Kedua*, syarat yang berhubungan dengan keahlian akademik. Syarat-syarat tersebut masih umum. Artinya berlaku pada setiap jenjang pendidikan, dan masih perlu ditambah lagi dengan sifat-sifat yang lebih khusus lagi, disesuaikan dengan jenjang/tingkatan pendidikan. Selain itu, ada sifat-sifat guru tambahan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴

¹⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), hlm. 8-9.

3. Tugas dan Fungsi Guru

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam dan juga para ahli pendidikan Barat sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik ialah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar dan sebagian lainnya dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.¹⁵

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didik untuk mengetahui seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar-mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didik itu sendiri, sekalipun keaktifan merupakan akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memberikan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruan. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.¹⁶

Terkadang seseorang terjebak dengan sebutan guru, misalnya, ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan *skills* dan pengetahuan (*transfer skills and knowledge*) kepada orang lain sudah dikategorikan sebagai guru. Pada dasarnya tugas guru tidak hanya

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 78.

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 90.

menjalankan tugas itu saja, namun lebih luas lagi juga bertanggungjawab mengelola sebagai *manager of learning*, mengarahkan sebagai *director of learning*, memfasilitasi, dan merencanakan sebagai *the planner of future for society* dan mendesain program (*desainer*) yang akan dijalankan dengan baik dari sini, tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (*instruktur*) yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁷
- d. Motivator, sebagai seorang motivator guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kalam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.¹⁸
- e. Administrator, sebagai seorang guru tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima

¹⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 93

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 94.

dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lain-lain. Urusan yang ada di lingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib. Semua tugas administrasi ini harus dilakukan dengan baik dan profesional.¹⁹

- f. Evaluator, sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa menggunakan banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya. Dengan evaluasi ini, guru diharapkan lebih baik dalam segala hal, kapasitas intelektualnya, integritas kepribadiannya, dan pendekatan metodologi pengajarannya.²⁰

Dari penjelasan fungsi dan tugas guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya dapat melaksanakan tiga tugas pokoknya, yaitu: 1) tugas profesional, 2) tugas manusiawi, 3) dan tugas kemasyarakatan. Selain itu, guru juga hendaknya mampu memerankan fungsi-fungsinya yang meliputi: 1) fungsi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, 2) fungsi yang berkaitan dengan diri pribadi (*self-oriented*), 3) dan fungsi dari sudut pandang psikologis. Tugas dan fungsi guru sangat penting untuk dipahami oleh seorang guru bila ingin menjadi guru yang menyenangkan bagi siswanya. Guru tidak cukup dengan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 94.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 94.

menjalankan tugas dan fungsinya namun yang paling penting adalah mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan itu akan tercapai salah satunya lewat guru yang menyenangkan.

4. Guru yang Menyenangkan

Sekilas kita mempertanyakan, faktor apakah yang menjadikan seorang guru dapat dikatakan menyenangkan, yaitu apabila guru tersebut dapat memberikan kesenangan dan kepuasan dalam pembelajaran bagi siswanya. Guru menyenangkan tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi bagi dirinya juga, merasa senang dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Menurut Meity H. Idris, dkk, guru menyenangkan didukung oleh dua aspek penting yaitu, kepribadian dan kompetensi, tentunya kepribadian yang positif, yaitu pribadi yang membawa dampak pada perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi guru yang menyenangkan adalah kompetensi yang memenuhi standar pembelajaran dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan pedagogik yang benar. Apabila Anda termasuk guru yang memiliki kepribadian positif dan kompeten dalam bidang pembelajaran, maka Anda termasuk guru yang menyenangkan. Guru menyenangkan tidak hanya sekedar menyenangkan pembelajarannya, tetapi hasil belajar siswanya pun akan ikut baik.

Anna Farida, Suhud Rois, dan Edi S. Ahmad menyatakan bahwa guru menyenangkan akan menentukan kelas yang menyenangkan artinya kelas yang menyenangkan kuncinya ada pada guru, karena ia adalah sutradara

²¹ Meity H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 13.

sekaligus aktor. Gurulah yang menentukan apakah kelas menjadi kisah horor atau cerita pertualangan yang mengasyikkan.²²

Guru yang menyenangkan pada dasarnya adalah manusia yang baik, memiliki kepribadian penyayang, baik, hangat, sabar, tegas, luwes dalam perilaku, bekerja keras, serta berkomitmen pada pekerjaan mereka. Pusat perhatian mereka bukanlah pada buku teks atau kurikulum, tetapi pada anak. Mereka sangat menyadari beragamnya cara anak-anak belajar, perbedaan antara anak-anak dan pentingnya metode beragam untuk mendorong siswa mampu belajar. Anak-anak yang belajar dengan guru semacam itu tidak perlu lagi mengeluarkan uang tambahan untuk mengikuti les sepulang sekolah.²³

Menurut Damayanti, menjadi guru yang menyenangkan saat mengajar bukan soal sifat seorang guru tersebut, tetapi soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Guru yang sifatnya baik pun akan cepat marah jika muridnya sering berlaku tidak tertib.²⁴ Tidak mudah menjadi guru yang baik dan menyenangkan, dikagumi dan dihormati oleh anak didik, masyarakat sekitar dan rekan seprofesi. Untuk itu Ada beberapa tips untuk menjadi guru yang menyenangkan adalah sebagai berikut:

a. Harus mampu menyenangkan para muridnya, karena dengan suasana senang kegiatan belajar akan berjalan lebih efektif, untuk menciptakan

²² Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Meyenangkan Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, (Bandung: Nuasa, 2012), hlm. 93.

²³ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 24.

²⁴ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 95.

suasana menyenangkan dalam mendidik anak-anak, seorang guru bisa menjadi seperti penyanyi, pendongeng, artis, pesulap, ilmuwan, dan lain-lain.²⁵

- b. Harus memahami psikologi anak yang pada dasarnya anak bukan orang dewasa mini sehingga diperlukan kesabaran, pengertian dan toleransi yang mendalam.
- c. Bangkitnya minat seorang pengajar atau pembelajar menjadi gembira lantaran didalam dirinya memang ada keinginan mengajar atau mempelajari suatu materi pelajaran.²⁶
- d. Adanya keterlibatan yang memerlukan hubungan timbal balik. Apa yang dipelajari dan siapa yang ingin mempelajari perlu adanya jalinan yang akrab dan saling memahami.²⁷
- e. Adanya pemahaman atau penguasaan materi, rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat, apabila dia berminat, terlibat, dan terkesan.²⁸
- f. Terciptanya sesuatu yang menyenangkan inilah sebagai makna. Jadi, apabila sebuah pembelajaran tidak dapat menimbulkan kesan mendalam terhadap para pembelajarnya, maka mustahil akan ada maknanya.²⁹
- g. Munculnya nilai yang membahagiakan, dimana rasa bahagia yang muncul di dalam diri si pembelajar bisa saja terjadi karena ia mendapatkan makna ketika mempelajari sesuatu atau ia merasa bahagia

²⁵ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan profesional, ...*, hlm. 29

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

karena selama menjalani pembelajaran ia teguhkan sebagai seorang berpotensi dan dihargai jerih payahnya dalam memahami sesuatu.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menyenangkan adalah guru yang memiliki kepribadian penyayang, baik, hangat, sabar, tegas, luwes dalam perilaku, bekerja keras, serta berkomitmen pada pekerjaan mereka. Pusat perhatian mereka bukanlah pada buku teks atau kurikulum, tetapi pada anak. Mereka sangat menyadari beragamnya cara anak-anak belajar, perbedaan antara anak-anak dan pentingnya metode beragam untuk mendorong siswa mampu belajar.

5. Karakter Guru Menyenangkan

Karakter guru menyenangkan adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, efektif, dan menyenangkan peserta didik untuk belajar yaitu:

Pertama, guru menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dengan memasuki kelas dan mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapaan hangat kepada para peserta didik sehingga mereka merasa nyaman.³¹ *Kedua*, guru menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini dengan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media serta alat-alat praga ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa.³² *Ketiga*, guru hendaknya dapat membuat siswa tersenyum di sela-sela pembelajaran sehingga dapat

³⁰ *Ibid.*, hlm. 30

³¹ Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, (Jakarta: SII Publishing, 2012) hlm. 102.

³² *Ibid.*, hlm. 94.

menciptakan suasana yang menyenangkan. Seorang guru bisa membuat humor di depan kelas agar siswa tidak merasa bosan jenuh.³³ *Keempat*, guru melibatkan siswa dapat mengemukakan pendapat dan argumennya serta mendengarkan setiap komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.³⁴ *Kelima*, guru memberikan pujian pada setiap komentar yang diajukan oleh anak didik.³⁵ *Keenam*, guru memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika guru memiliki energi yang positif, maka ia akan memberikan dampak yang baik bagi siswanya. Mendorong mereka untuk bersikap positif. Oleh karena itu, guru harus selalu menjadi positif dalam setiap tingkah lakunya.³⁶ Kalimat positif yang diberikan oleh guru akan dapat membangkitkan semangat belajar para peserta didik yang lagi menerima pelajarannya. Hal itu perlu dan penting dilakukan oleh seorang guru jika ingin menjadi idola setiap siswanya, disenangi dan dihormati ketika guru dan siswa bertatap muka, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas.

Menurut Meity H. Idris, dkk, dibutuhkan karakter yang baik agar bisa menjadi guru yang menyenangkan. Sebuah karakter yang ditulis dalam buku memang tidak mudah untuk dipraktekkan apalagi berhubungan dengan banyak faktor yang lain. Berikut ini adalah “karakter yang bisa menjadikan seorang guru yang menyenangkan” antara lain adalah:

³³ *Ibid*, hlm. 128.

³⁴ *Ibid*, hlm. 36.

³⁵ *Ibid*, hlm. 167.

³⁶ *Ibid*, hlm. 149.

a. Rendah Hati

Rendah hati adalah karakter dimana seorang guru yang berpikir terbuka akan mudah menerima hal-hal baru. Ditengah pesatnya pertumbuhan dan segala jenis akses informasi, maka semua orang harus belajar kembali dan mau menjadi seorang pembelajar. Kondisi ini membuat guru bisa menjadi mitra belajar yang menyenangkan bagi siswa maupun sesama guru. Dengan karakter rendah hati maka membuka jalan bagi masuknya ilmu baru.

b. Pandai Mengelola Waktu

Guru merupakan seseorang yang bekerja dengan administrasi dan tugas mengajar yang banyak pada setiap minggunya, dituntut agar pandai mengelola waktu. Tidak hanya siswa di kelas yang punya hak terhadap guru, tetapi juga keluarga di rumah memerlukan perhatian. Seorang guru diharapkan pandai mengelola waktu untuk membedakan prioritas, mana yang harus dikerjakan sekarang atau dikerjakan kemudian maupun dikerjakan secara bertahap.³⁷

c. Menghargai Sebuah Proses

Rasa bosan, lelah, dan letih karena aktifitas akan hilang jika guru menghargainya sebuah proses. Proses tersebut adalah seperti perputaran alam semesta yang dirasakan. Jika merasakan bosan, gagal atau belum berhasil dalam mengajar, maka hargailah usaha yang sudah dilakukan tersebut dan anggap semua adalah proses. Jika menyesal dan malas

³⁷ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan profesional ...*, hlm. 14.

karena telah gagal maka terjadi siswa yang akan menjadi korban karena guru tampil biasa-biasa saja tanpa inovasi.³⁸

d. Berpikir Terbuka

Ilmu pengetahuan dan informasi berkembang dan bertambah sangat pesat. Kini informasi ada dimana saja dan tersedia dengan mudah, tinggal bagaimana seseorang pikirannya mampu mencerna dan memanfaatkan. Karakter guru yang berpikir terbuka inilah yang bermakna pada saat ini untuk diterapkan. Dengan pikiran yang terbuka maka guru akan mudah untuk menerima perbedaan dan senang akan perubahan.³⁹

e. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri sangat jauh berbeda dengan sombong. Seorang guru yang percaya diri akan berusaha sekuat tenaga mempersiapkan diri untuk mengajar. Dengan karakter guru yang percaya diri maka dia yakin sesulit apapun masalah yang muncul, hal tersebut akan memberikan pengalaman dan masukan baginya di masa depan.⁴⁰

Pandangan siswa terhadap sifat-sifat atau karaktersitik guru-guru yang menyenangkan atau disenangi adalah guru-guru yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, dan sifat-sifat lain dari guru yang menyenangkan atau disenangi oleh siswa adalah suka humor, memiliki

³⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, menaruh minat yang baik terhadap siswa.⁴¹

Beberapa sifat guru menyenangkan di atas mesti dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, sehingga dengan sendirinya akan menjadi idola baru bagi peserta didik dan juga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan disetiap pembelajarannya. Sifat atau karakter tersebut akan terus melekat pada pribadi guru yang menyenangkan apabila hal tersebut terus dirawat, dikuasai dan penuh persiapan yang matang. Misalnya, guru yang suka humor tentu akan banyak peserta didik yang menyukai dengan cara guru tersebut dan akan selalu diingat oleh siswanya.

6. Konsep Model PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴²

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*PAIKEM*) diyakini dapat membantu peserta didik tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. *PAIKEM*

⁴¹ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, hlm. 22.

⁴² Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Cet ke-1 (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 57

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*).⁴³

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.⁴⁴

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan atau peralihan yaitu:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*)
- b. Peralihan dari cara belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*)
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah.
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar.
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, laporan siswa atau penampilan siswa.⁴⁵

Dasar peralihan tersebut diatas sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta

⁴³Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). Hlm. 1.

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet ke-V, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135.

⁴⁵Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning, ..., hln. 150.*

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”.

Sekurang-kurangnya ada dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yaitu:

a. *PAIKEM* lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (monologis), sementara para peserta didiknya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan peserta didik.

b. *PAIKEM* lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.⁴⁶

PAIKEM dilandasi oleh falsafah konstruktivisme yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda.

a. Pembelajaran aktif

Secara harfiah *active* menurut Hornoby dalam Muhammad Jauhar.

Yakni “in the habit of doing things, energetic”. Artinya, terbiasa berbuat

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 152

segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual.

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Menurut Taslimuharrom, sebuah proses pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung:

1) Keterketakan pada tugas (*commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi

2) Tanggung jawab (*responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada peserta didik untuk berpikir kritis secara bertanggungjawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide peserta didik, serta memberikan pilihan dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (*motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi peserta didik, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

Di satu sisi, guru aktif:

- a) Memberikan umpan balik.
- b) Mengajukan pertanyaan yang menantang
- c) Mendiskusikan gagasan peserta didik.

Di sisi lain, peserta didik aktif antara lain dalam hal:

- a) Bertanya/meminta penjelasan
- b) Mengemukakan gagasan

c) Mendiskusikan gagasan orang lain atau gagasannya sendiri.

Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran aktif sering kali mengorganisasikan pekerjaannya, informasi riset, diskusi dan menjelaskan gagasan, mengamati demo atau fenomena, menyelesaikan masalah dan menformulasikan pertanyaan yang dimilikinya. Pembelajaran aktif sering kali dikombinasikan dengan pembelajaran kerja sama atau kolaborasi dimana peserta didik bekerja secara interaktif dalam tim yang memajukan ketergantungan dan pertanggung jawaban individual untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁷

Belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar-mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan seluruh potensi peserta didik.

b. Inovatif

Mc Leod mengartikan inovasi sebagai: *“something newly introduced such as method or device”*, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan

⁴⁷Agung N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013). hlm. 137.

dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.⁴⁸

Dalam hal ini guru bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru
- 3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan
- 4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.⁴⁹

Di sisi lain, peserta didik pun bertindak inovatif dalam arti:

- 1) Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku.
- 2) Berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan.
- 3) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya beraneka ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

c. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap

⁴⁸ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM,...*, hlm. 59

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 159

perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar.⁵⁰

Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tipe serta gaya belajar peserta didik.

Guru bertindak kreatif dalam arti

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam.
- 2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana.

Di sisi lain, peserta didik pun kreatif dalam hal:

- 1) Merancang/membuat sesuatu
- 2) Menulis/mengarang dan lain-lain

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*efecctive*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat peserta didik. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didiknya.⁵¹

⁵⁰Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 3

⁵¹Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke KonstruktivistikContextual Teaching & Learning*,..., hlm.163.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk peserta didik, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain hasil belajar. Di satu sisi guru menjadi pengajar yang efektif karena:

- 1) Menguasai materi yang diajarkan
- 2) Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- 3) Menghargai dan memotivasi peserta didik.
- 4) Memahami tujuan pembelajaran.
- 5) Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 7) Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- 8) Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
- 9) Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.

Di sisi lain, peserta didik menjadi pembelajar yang efektif dalam arti:

- 1) Menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan.

2) Mendapat pengalaman baru yang berharga.⁵²

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didik. Peserta didik merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.⁵³

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir, dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak peserta didik menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Menurut Muhammad Jauhar, ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan adalah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik dan tidak membuat peserta didik ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.

⁵²Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning, ...*, hlm.164.

⁵³ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM, ...*, hlm. 63

- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan.
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan.
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.
- 5) Adanya situasi belajar yang emosional yang positif ketika peserta didik belajar bersama dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat dan dukungan yang antusias.⁵⁴

Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik:

- 1) Berani bertanya.
- 2) Berani mencoba/berbuat.
- 3) Berani mengemukakan pendapat/gagasan.
- 4) Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Dalam penerapan PAIKEM, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Memahami sifat yang dimiliki peserta didik

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/pikiran kritis dan kreatif. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan kita olah agar menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kedua potensi anugerah Tuhan tersebut.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 64

Suasana pembelajaran yang diiringi dengan pujian guru terhadap hasil karya peserta didik, yang disertai pertanyaan guru yang menantang dan dorongan agar peserta didik melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan potensi peserta didik.

2) Memahami perkembangan kecerdasan peserta didik

Guru hendaknya mampu mengetahui perkembangan peserta didiknya, agar dalam proses pembelajaran materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3) Mengenal peserta didik secara perorangan

Para peserta didik dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam *PAIKEM* perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak selalu mengerjakan pekerjaan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah dengan cara “tutor sebaya”. Dengan mengenal kemampuan peserta didik, apabila ia mendapat kesulitan kita dapat membantunya sehingga belajar peserta didik tersebut menjadi optimal.

4) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat

dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau pembahasan sesuatu, pesertadidik dapat bekerja secara berpasangan atau berkelompok.

- 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Pada dasarnya belajar yang baik adalah memecahkan masalah karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapi peserta didik pada masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

- 6) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam *PAIKEM*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas, karena dengan demikian diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu penataan meja dan kursi diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.

- 7) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial dan budaya) merupakan sumber yang sarat dengan bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berperan

sebagai media belajar dan objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat peserta didik merasa senang dalam belajar.

Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus di luar kelas. Bahan dari lingkungan yang dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.

- 8) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (feedback) dari guru kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik.

- 9) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Banyak guru yang cepat merasa puas saat menyaksikan para peserta didik sibuk bekerja dan bergerak, apabila jika bangku diatur berkelompok dan para peserta didik duduk berhadapan. Situasi yang mencerminkan aktifitas fisik seperti ini bukan ciri berlangsungnya *PAIKEM* yang sebenarnya, karena aktif secara mental lebih berarti dari pada aktif secara fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan

orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif secara mental.

Adapun karakteristik *PAIKEM* adalah:

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*):
 - a) Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah
 - b) Fokus pembelajaran pada peserta didik bukan pada guru.
 - c) Peserta didik belajar secara aktif.
 - d) Peserta didik mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanyasendiri, tidak hanya mengutip dari guru.
- 2) Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*)
- 3) Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competencybased learning*)
- 4) Belajar secara tuntas (*mastery learning*)
- 5) Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*).
- 6) Belajar sesuai dengan kekinian dan ke-disini-an (*contextual learning*).⁵⁵

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learningis fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agarmereka tidak terbebani atau takut.

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. Ke-III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.321.

Tujuan *PAIKEM* adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas. Bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah haru beranjak dari: 1) *schooling* menjadi *learning*, 2) *instructive* menjadi *facilitative*, 3) *government role* menjadi *community role*, 4) *centralistic* menjadi *decentralisti*. Ini berarti pada saat sekarang ini, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak. Ini juga berdasarkan pada konsep tripusat pendidikan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: pendidikan di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, pendidikan di keluarga.⁵⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merangkum cakupan luas dari studi tetapi mungkin tidak menentukan banyak rincian operasional. Penelitian kualitatif cenderung tidak mengubah keadaan alami tempat data yang dikumpulkan. Beberapa penelitian kualitatif mungkin menentukan untuk membiarkan hipotesis dan definisi muncul seiring studi berjalan. Data yang terkumpul bisa membawa peneliti ke jalur investigasi yang tidak diantisipasi sebelum studi dimulai.

Data direkam dalam bentuk deskripsi narasi, bukan angka. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif akan menjelaskan apa yang sedang

⁵⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, ..., hlm. 322.

terjadi bukan mengaturnya, sambil berusaha untuk tidak merubah keadaan alami yang sedang mereka pelajari.⁵⁷ Saat menampilkan hasilnya, peneliti yang menggunakan metode kualitatif akan menceritakan kisah dalam bentuk narasi, dengan menjelaskan keseluruhan latar dan cakupan luas studi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar dan subjek pendukungnya adalah guru dan kepala MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Dengan rincian siswa kelas IV sebanyak tiga orang, kelas V tiga orang, dan kelas VI tiga orang. Sedangkan untuk guru sebanyak tiga orang yang terbagi atas dua orang laki-laki, dan satu orang perempuan, yang berasal dari guru mata pelajaran dan di tambah dengan kepala MI. Peneliti membagi laki-laki dan perempuan sebagai keterwakilan mereka di dalam kelas. Jawaban yang di berikan oleh yang laki-laki dan perempuan tentu sangat berbeda, semisal nya laki-laki cukup dekat dengan guru laki-laki, begitupun sebaliknya yang perempuan dekat dengan guru perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru yang menyenangkan dalam perspektif siswa MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa dalam merangsang pembelajaran.

⁵⁷ Clifford J. Drew, Michael L. Hardman, John L Hosp, *Penelitian Pendidikan Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2017), hlm. 30.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan tipe sumber data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dari penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi siswa yang menerima pelajaran di dalam ruangan, mengamati cara guru memperlakukan siswa yang masih kurang pengetahuan, siswa yang ribut, dan cara guru mengajar atau menyampaikan materi, metode yang digunakan pada saat mengajar dalam ruangan di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Selain itu, mengamati juga kesiapan guru dalam mengajar, mempersiapkan alat pembelajaran/peragah serta kedisiplin guru dan staf yang ada di MI Qurrota A'yun.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310.

makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰ Subjek yang akan diwawancarai siswa MI, guru, dan kepala sekolah MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian kualitatif.⁶¹

4. Tehnik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶² Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 317.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 320.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 329.

⁶² *Ibid.*, hlm. 93.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memerlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶³ Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Contohnya dapat dilihat dalam halaman 90.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Misalnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis pada halaman 91 tentang data yang disajikan kemudian dapat di tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sedang berlangsung.

⁶³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 341.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilingkungan.

d. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Nilai dari tehnik pengumpulan data dengan trigulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.⁶⁵ Peneliti mencari validitas atau kekurangan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau yang dikenal dengan triangulasi. Triangulasi berarti peneliti bisa meminta deskripsi kejadian tertentu dari dua orang berbeda, dan juga melihat bagaimana kejadian tertentu dijelaskan dalam rekaman resmi oleh pemerintah. Proses ini merupakan usaha peneliti menanyakan cerita apa dari banyak sumber, bukan hanya satu, dan mencoba menemukan apa yang sebenarnya terjadi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 242.

⁶⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 85

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, yaitu:

1. BAB I sebagai Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.
2. BAB II merupakan Bab tentang Gambaran Umum tentang profil MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.
3. BAB III merupakan Bab Analisis dan Pembahasan tentang hasil penelitian data tentang guru yang menyenangkan dalam perspektif siswa di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.
4. BAB IV merupakan Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan tesis ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berdasarkan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang menyenangkan adalah guru yang senantiasa kata-katanya menyejukan dan penuh dengan makna, mengubah dan menggugah, menguatkan tidak untuk melemahkan, mengajak bukan mengejek, membangkitkan tidak menjatuhkan, ia yakin bahwa para siswa bukan tidak mampu belajar, melainkan tersumbat kemampuannya.

Konsep guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* memang memiliki tantangan tersendiri, dengan adanya berbagai diversitas siswa, guru dituntut agar bisa memahami segala karakter dari peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa berjalan dengan baik. Kesan pertama guru dikelas bisa mempengaruhi kesan kedua, ketiga dan seterusnya. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswa nyaman dengan penampilan serta penyampaian materi diawal. Kesan pertama yang baik bisa membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran selanjutnya.

2. Menjadi guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM*, memang tidaklah mudah oleh karena itu, dibutuhkan ada enam langkah utama yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

Pertama, guru menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dengan memasuki kelas dan mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapaan hangat kepada para peserta didik sehingga mereka merasa nyaman.

Kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini dengan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media serta alat-alat peraga ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Ketiga, guru hendaknya dapat membuat siswa tersenyum disela-sela pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru bisa membuat humor di depan kelas agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Saat memberikan materi, seorang guru bisa menyelipkannya hal-hal lucu agar siswa bisa tersenyum.

Keempat, guru melibatkan siswa dalam diskusi dimana tiap siswa dapat mengemukakan pendapat dan argumennya. Serta mendengarkan setiap komentar dan pertanyaan yang diajukan siswa. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Kelima, guru memberikan pujian pada setiap komentar yang diajukan oleh anak, misalnya, "*idemu itu sangat bagus atau pertanyaan kamu sangat bagus, pertanyaan itu tak pernah saya pikirkan sebelumnya*"

Keenam, guru harus memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika guru memiliki energi positif, maka ia akan memberikan dampak yang baik bagi siswanya.

Mendorong mereka untuk bersikap positif. Oleh karena itu guru harus bersikap positif.

Salah satu manfaat menjadi guru menyenangkan adalah menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan. Karena guru menyenangkan akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan, sehingga anak didik merasa senang dan tidak terpaksa dalam menerima pelajaran.

3. Kontribusi Guru Menyenangkan dalam Perspektif Model Pembelajaran

PAIKEM di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta

Guru yang ada di MI Qurrota A'yun memberikan kontribusi sangat nyata dalam hal menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*). Hal ini terlihat baik dari cara mengajarnya yang aktif, mampu memotivasi siswa, menguasai materi, maupun mampu membuat suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan. Siswa-siswi sangat rileks dalam menerima materi yang diajarkan oleh para guru yang ada di MI Qurrota A'yun, walaupun masih ada juga guru yang masih menggunakan cara lama, misalnya masih minimnya para guru menggunakan LCD yang disediakan oleh Madarasah. Namun guru sering menggunakan contoh yang sangat konkrit yang ada di kehidupan nyata dalam hal memberikan contoh atau sebagai alat peraga pembelajaran, hal ini membuat siswa-siswi lebih cepat memahami setiap materi yang diajarkan oleh para guru tersebut.

B. Kritik dan Saran

1. Kepala MI hendaknya selalu mengawasi serta mengarahkan guru untuk bagaimana menjadi guru yang menyenangkan untuk siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan diterima dengan baik serta menyenangkan.
2. Guru mata pelajaran, usahakanlah selalu update dengan perkembangan zaman serta selalu berkonsultasi dengan kepala MI bagaimana cara mengajar serta mendidik yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Tinggalkan metode ceramah yang selama ini dipakai dalam pembelajaran yang dapat meninggalkan kesan monoton dalam pikiran siswa. Cobalah berbagai metode yang selama ini telah dikembangkan oleh pihak-pihak pengembang metode pembelajaran agar pembelajaran jadi lebih menarik untuk siswa dan maksimalkan semua fasilitas pembelajaran yang telah sekolah sediakan serta tingkatkan penguasaan kelas.
3. Bagi siswa harus menghargai seluruh guru, biar bagaimanapun guru merupakan pengganti orang tua di rumah yang senantiasa memberikan didikan, nasehat dan arahan kepada siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Dalam setiap penelitian tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan yang dihadapi oleh peneliti, mulai dari awal proses observasi, wawancara, dokumentasi sampai pada pengambilan data lainnya. Kelemahan tersebut misalnya ketika peneliti memilih kelas tinggi (IV, V, dan VI) MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 190-191*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Arifah Suryaningsih, Ati Lasmanawati, dkk, *Guru Sahabat Anak Inspirasi Menjadi Guru Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Cahyo N Agung, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Chaerul Rohman, Heri gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Cet Ke-2, Bandung: Nuasa Cendekia, 2012.
- Clifford J. Drew, Michael L. Hardman, John L hosp, *Penelitian Pendidikan Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*, Jakarta: Indeks, 2017.
- Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan idola yang Akan Di Kenang Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Araska, 2016.
- Data Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Tahun Pelajaran 2018/2019, (Data Kenaikan kelas dan kelulusan), hlm. 20. Diambil tanggal 28 Januari 2019.
- Deni Damayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris Berkarakter Mulia, dan Berkepribadian Positif*, Yogyakarta: Araska, 2017.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet Ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Edi S. Ahmad, Anna Farida, suhud Rois, *Sekolah yang Meyenangkan Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, Bandung: Nuasa, 2012.
- Elaine K. McEwan, *10 Karakter Guru Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif*, Jakarta: Indeks, 2014.
- H. Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Terbaik*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hasil wawancara dengan siswa Aditya Wirakusuma siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.
- Hasil wawancara dengan siswa Akidah siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.
- Hasil wawancara dengan Ahmad Syaifuddin guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2019.
- Hasil Observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dorra Mustika, S. Pd, guru kelas IV pada tanggal 28 Januari 2019.
- Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016.
- Hikmawati Fenty, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- [Http://Joko-Crossthelimit.blogspot.com](http://Joko-Crossthelimit.blogspot.com). Guru Yang Ramah. html. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- [Http://tourilmu.blogspot.com](http://tourilmu.blogspot.com). Kemampuan Guru Menguasai Materi. Html. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Jauhar Muhammad, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam—Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.

- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam – Jilid I*, Bandung: Rineka Cipta, 2009.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirator*, Cet Ke-IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rhadiyah Akbar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs DDI Alliritengae Maros, *Tesis*, 2015.
- Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, Jakarta: SII Publishing, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- _____, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. Ke-III Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet ke-V, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siti Muthi’ah, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MTsn Tangerang II Pamulang Tangerang Selatan, Banten. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijag, 2011.
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *PAIKEM GEMBROT*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke-25, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syahidun, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an*, Bandung: Alfa Beta, 2009
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) tentang Guru dan Dosen.
- Wijaya Kusuma, *Menjadi Guru Tangguh Berhati Cahaya*, Jakarta: Indeks, 2012.



Lampiran-Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Wawancara untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun

Nama :

Agama :

Alamat :

Kelas :

1. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengabsen kehadirasn siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi saat mengajar?
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu tersenyum pada saat mengajar?
4. Apakah Bapak/Ibu guru menguasai materi pembelajaran yang di ajarkannya?
5. Apakah Bapak/Ibu guru suka bekerja sama denganmu dan temanmu pada saat mengajar?
6. Apakah Bapak/Ibu guru menciptakan Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar-mengajar?
7. Apakah bapak/Ibu guru humoris saat memberikan pelajaran di ruangan?
8. Apakah Bapak/Ibu guru selalu kreatif misalnya menggunakan (Peta, LCD, Laptop dan Globe) pada saat mengajar?
9. Apakah Bapak/Ibu guru selalu rendah hati saat mengajar?
10. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki sifat sabar ketika berhadapan dengan kamu dan temanmu yang mempunyai bermacam sifat di kelas?

11. Apakah Bapak/Ibu guru bertindak tegas dalam menghadapi kenakalan siswa?
12. Apakah Bapak/Ibu guru pandai mengelolah waktu jam pelajarannya?
13. Apakah Bapak/Ibu guru selalu ramah saat mengajar di dalam kelas?
14. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya tentang suatu hal yang belum kamu ketahui? Jika ia, misalnya apa?
15. Apakah Bapak/Ibu guru pernah membantu kamu dan temanmu pada saat kesulitan belajar?
16. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki sifat terbuka pada saat mengajar?
17. Apakah Bapak/Ibu guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada akhir pembelajaran?
18. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menginformasikan materi pelajaran yang akan datang pada akhir pelajaran?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Wawancara untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru menyenangkan?
2. Bagaimana caranya menjadi guru yang menyenangkan untuk model pembelajaran PAIKEM?
3. Untuk menjadi guru yang menyenangkan apa yang memberatkan bagi Bapak/Ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu suka humor dengan siswa saat mengajar?
5. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus dan RPP secara mandiri, apa alasannya?
6. Bagaimana metode mengajar Bapak/Ibu di dalam kelas? Metode apa yang di gunakan oleh Bapak/Ibu?
7. Apakah Bapak/Ibu membuat media pembelajaran saat mengajar?
8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar saat mengajar?
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini, apakah mendukung proses pembelajaran?

10. Apakah Kepala Madrasah Ibtidaiyah memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas?

C. Wawancara Untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir:

1. Mohon dijelaskan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?
3. Mohon dijelaskan tentang input pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun antara lain berkenaan dengan:
 - a. Sumber Daya Manusia?
 - b. Peserta Didik?
 - c. Sarana dan Prasarana?
4. Bagaimana pelaksanaan belajar-mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?
5. Bagaimana upaya bapak dalam memotivasi guru untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)?
6. Apakah para guru disiplin dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP?

7. Apakah para guru selalu disiplin dalam menjalankan tugas kesehariannya?
Jika iya, jelaskan seperti apa kedisiplinannya?
8. Apakah pihak sekolah tetap melaksanakan pemantauan (*supervisi*) terhadap setiap guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?
9. Bagaimana kontribusi Bapak selaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan guru yang menyenangkan bagi Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?
10. Apakah bapak sebagai kepala Madrasah memiliki program khusus dalam menciptakan guru yang menyenangkan dengan cara mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (model pembelajaran PAIKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun?

Lampiran II: Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta Meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pengajaran di MI Qurrota A'yun.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah/madrasah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Sarana belajar
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 21 Januari 2019

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : MI Qurrota A'yun

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada pagi hari peneliti datang ke MI Qurrota A'yun yang terletak di Dusun Blotan Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan tujuan mengantarkan surat penelitian. Peneliti tidak terlalu asing dengan sekolah/madrasah tersebut karena pernah melakukan penelitian pada saat semester II sebelumnya. Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke MI Qurrota A'yun, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah, karena pada saat itu kepala sekolah ada di belakang akhirnya di panggilkan oleh salah satu guru yang ada disitu. Dengan sangat terburuh-buruh akhirnya beliau datang dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala sekolah sembari menyodorkan surat penelitian yang di bawah oleh peneliti dari kampus. Beliau membaca suratnya dan memutuskan untuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Kemudian peneliti

dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di MI Qurrota A'yun. Hari ini peneliti belum bisa melakukan wawancara karena pihak sekolah belum bersedia diwawancarai karena masih sibuk, setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.



Catatan Lapangan II

Tanggal : 22 Januari 2019

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : MI Qurrota A'yun

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada pagi hari peneliti datang dengan tujuan untuk mengambil data-data yang berkaitan dengan MI Qurrota A'yun kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui kepala sekolah dan langsung mengutarakan maksud dan tujuan datang hari ini. Dengan sangat ramah kepala sekolah langsung meminta *flesdist* untuk proses *transfer* data, kemudian kepala sekolah menanyakan berapa guru, dan siswa yang diwawancara agar pihaknya bisa mempersiapkan waktu di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar. Peneliti pun memberikan jawaban tentang pertanyaan kepala sekolah sembari menjelaskan tentang tata cara wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah transfer data selesai dan peneliti merasa cukup untuk hari ini peneliti meminta pamit ke kepala sekolah dan para guru yang ada di ruang guru.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 23 Januari 2019

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : MI Qurrota A'yun

Kegiatan : Wawancara awal

Deskripsi :

Pada hari senin 23 Januari 2019, peneliti datang ke MI Qurrota A'yun untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap guru kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar-mengajar di ruang kelas. Setelah mendapatkan cukup informasi yang berkaitan dengan guru menyenangkan kemudian peneliti berpamitan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi Proses Wawancara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dokumentasi Proses Wawancara



Dokumentasi Proses Belajar Mengajar di dalam Ruangan





Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Madrasah	: MI Qurrota A'yun
Kelas / Semester	: 4 / 2
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Lingkungan Tempat Tinggalku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: PKn

Pembelajaran ke	: 5
Alokasi waktu	: 3 JP (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: PKn

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator	No	Tujuan
PPKn					
1.4	Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1	Menyebutkan berbagai bentuk keberagaman di lingkungan masyarakat tempat tinggal dengan percaya diri.	1.4.1.1	Siswa dapat menyebutkan berbagai bentuk keberagaman di lingkungan masyarakat tempat tinggal dengan percaya diri.
2.4	Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1	Mempraktikkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di lingkungan masyarakat tempat tinggal.	2.4.1.1	Siswa mampu mempraktikkan bentuk kegiatan yang memerlukan kerja sama melalui kegiatan kelompok.
3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1	Menuliskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1.1	Siswa mampu menuliskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1	Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1.1	Siswa dapat mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
-----	--	-------	---	---------	---

C. MATERI POKOK

- Keberagaman karakteristik individu

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Keberagaman karakteristik individu.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan	1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa sebelum belajar.	10

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu kebangsaan 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di buku siswa. Oleh karena itulah, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. <ol style="list-style-type: none"> 1) Di mana kamu tinggal? 2) Di pulau manakah kota tempat tinggalmu berada? 	150 menit
	<p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan pendekatan interaktif. • Jadikan jawaban-jawaban siswa sebagai media untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam mengetahui tanggung jawab dalam kelompok. • Apresiasi semua jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang nyeleneh. 	

Hasil yang diharapkan

- Siswa memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh lagi.
- Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar, dan efektif.
- Siswa mengetahui wilayah negara Indonesia.
- Siswa mampu menyebutkan daerah tempat tinggalnya dalam peta Indonesia.

2. Siswa membaca narasi pada buku siswa.
3. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai nama pulau di wilayah negara Indonesia menggunakan peta Indonesia.

AYO MENGAMATI

1. Siswa mengamati peta Pulau Sumatra. Kemudian, siswa diminta mencari gambar peta Indonesia lalu melingkari letak daerah tempat tinggalnya.



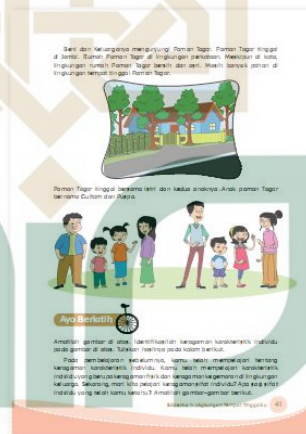
Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan.
- Siswa mampu menunjukkan daerah tempat tinggalnya di dalam peta Indonesia.
- Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar, dan efektif.

2. Siswa membaca narasi lalu mengamati gambar pada buku siswa.

AYO BERLATIH

1. Setelah mengamati gambar, siswa diminta mengidentifikasi keragaman karakteristik individu pada gambar berdasarkan ciri fisiknya.



2. Siswa menuliskan hasil identifikasinya pada kolom yang disediakan.

3. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan.

4. Guru memberikan penegasan tentang materi keberagaman karakteristik individu pada gambar, yakni keberagaman ciri fisik dan mengintegrasikan dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 agar siswa tidak saling

merendahkan satu sama lain.

Catatan :

Guru memberikan penjelasan bahwa keberagaman ciri fisik merupakan anugerah Tuhan. Jadi, siswa harus dapat saling menghargai.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengetahui keberagaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik.
- Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan.
- Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

5. Guru mengulang kembali materi tentang keragaman karakteristik individu dan

AYO MENGAMATI

1. Siswa mengamati gambar pada buku siswa.
Kemudian, siswa diminta menuliskan sifat orang sesuai gambar.



Jawaban:

1. Rajin
2. Malas
3. Pemarah
4. Suka menolong
5. jujur

Guru bisa mengembangkan sendiri jawabannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

2. Guru memberikan penegasan dengan menjelaskan tentang keragaman karakteristik individu yang berupa sifat. Meskipun setiap individu memiliki karakteristik sifat yang berbeda tetapi kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dari itu kita bisa saling melengkapi antara individu satu dengan individu lainnya. Dan harus selalu bersikap saling menghargai, menghormati dan hidup rukun antar sesama. sesuai yang

terkandung dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13. *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*". (Qs. al-Hujurat: 13)



Hasil yang diharapkan

- Siswa mengetahui karakteristik individu berdasarkan sifatnya.
- Siswa mampu menuangkan pendapatnya secara tertulis.
- Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa.

AYO RENUNGGAN

1. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa:
 - 1) Apa saja yang telah kamu pelajari hari ini?
 - 2) Apa saja keragaman sifat yang ada dalam keluargamu?
 - 3) Apa manfaat keragaman sifat dalam keluargamu?

Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



2. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Catatan :

- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan **Remidial** dan **PENGAYAAN** sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.

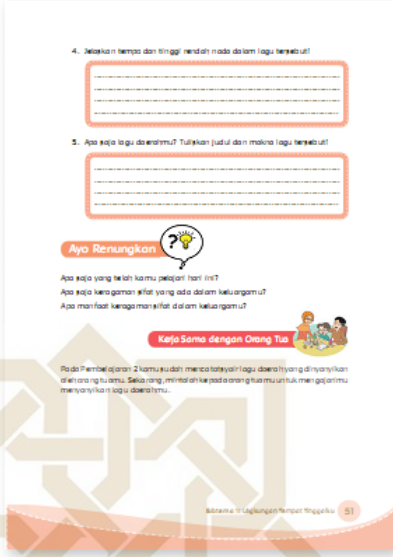
Hasil yang diharapkan

- Siswa mengetahui keberagaman sifat dalam keluarganya.
- Siswa mengetahui manfaat keberagaman sifat dalam keluarganya.
- Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

KERJA SAMA DENGAN ORANG TUA

1. Siswa diminta mencari informasi tentang lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Selesai mencari informasi, siswa dapat meminta bantuan orang tua untuk belajar menyanyikan lagu tersebut.
3. Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	 <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui lagu daerah di daerah tempat tinggalnya. • Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lagu daerah di daerah tempat tinggalnya. • Siswa mampu menyanyikan lagu daerah. • Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya. • Siswa memiliki keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini. 2. Kelas ditutup dengan doa bersama. 	<p>15 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa
3. Peta negara Indonesia

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Sikap Percaya Diri		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1				
2				
3				
4				
Dst.				

2. Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kerja Sama		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1				
2				
3				
4				
Dst.				

3. Pengetahuan

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Keterangan Nilai = Jawaban benar x 10

Skala	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
46-55	D
0-45	E

4. Keterampilan PKn

Aspek	Baik	Cukup	Kurang
Presentasi	Disampaikan dengan cara yang kreatif dengan hasil diskusi yang dapat dipahami	Disampaikan dengan cara kurang menarik dimana sebagian hasil diskusi masih perlu diperbaiki	Disampaikan dengan cara yang tidak menarik dimana seluruh hasil diskusi masih kurang jelas
Pengetahuan	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang baik	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang cukup baik	Siswa masih perlu menunjukkan pemahaman materi

Mengetahui

Ngemplak, 02 Januari 2019

Kepala Madrasah,

Guru Kelas 4

(Muh. Afifuddin, SHI)

(Dorra Mustika, S. Pd)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-069.a/Un.02/DT/PG.00/01/2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Madrasah

MI Qurrota A'yun Sleman

Di Sleman , Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akademik Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Ilham
NIM : 17204080009
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Guru Menyenangkan dalam Perspektif Siswa MI Qurrota
A'yun Sleman Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Dr. H. Dekan
Prodi PGMI

Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 0



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SLEMAN
MI QURROTA A'YUN

Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55584 ☎ 0274-4532745 08157647503 email : qurrotaayun9@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MIQOTA/01/03/B/N/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Muh. Afifuddin, SHI
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun
Alamat Madrasah : Blotan RT03 RW40 Wedomartani Ngemplak Sleman
Telepon : 02744532745
menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :
Nama : Ilham
NIM : 17204080009
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian lapangan di MI Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2019 – 28 Februari 2019, guna melengkapi data-data dalam penyusunan Tesis dengan judul " Guru Menyenangkan dalam Perspektif Siswa MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 1 Maret 2019

Kepala Madrasah

Muh. Afifuddin, SHI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA